

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CERDAS
CERMAT PADA SISWA KELAS V SDN KAYU
ABANG I KECAMATAN TAMBANG ULANG
KABUPATEN TANAH LAUT**



Oleh:

NURUL KHATIMAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
BANJARMASIN
2011M/1432H**

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CERDAS
CERMAT PADA SISWA KELAS V SDN KAYU
ABANG I KECAMATAN TAMBANG
ULANG KABUPATEN
TANAH LAUT**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas
dan syarat-syarat guna mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

**NURUL KHATIMAH
NIM. 0921210822**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
1432H/2011M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khatimah

NIM : 0921210822

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Juli 2011

Yang membuat pernyataan

Nurul Khatimah

TANDA PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat Pada Siswa Kelas V SDN Kayu Abang I Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut

Ditulis Oleh : Nurul Khatimah
NIM : 0921210822
Mahasiswi : Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik : 2010/2011
Tempat, tanggal lahir : Pingaran Ulu, 25 Pebruari 1974
Alamat : Jln. Pesantren Gg. Sarikaya RT 07 RW 02 Desa Padang Kec. Bati-Bati Kab. Tanah Laut

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Banjarmasin, 1432 H
2011 M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Salamah, M.Pd
NIP. 196809151994032002

Drs. H. Sarkati, M.Ag
NIP. 195807011987031001

Mengetahui:
Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru
Fakultas Tarbiyah

Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag
NIP. 196510301991032005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat pada Siswa Kelas V SDN Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, ditulis oleh Nurul Khatimah telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Agustus 2011

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A (Amat Baik)

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP. 195806211986031001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua/Anggota Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag	1.....
2. Anggota Dra. Hj. Salamah, M.Pd	2.....
3. Anggota Dra. Tarwilah, M.Ag	3.....
4. Anggota Drs. H. Sarkati, M.Ag	4.....

ABSTRAK

Nurul Khatimah. 2011. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat pada Siswa Kelas V SDN Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Salamah, M.Pd., (II) Drs. H. Sarkati, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, dengan jumlah siswa 16 orang, 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2010/2011 dalam materi Mengenal Rasul-rasul Allah.

Metode penelitian mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Sumber data diperoleh dari guru, siswa, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, diskusi, dan dokumenter yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat. Peningkatan minat siswa dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang terlihat pada indikator peningkatan partisipasi, aktivitas, semangat, perhatian, keberanian, kerjasama dan toleransi, keceriaan dan antusiasme siswa yang tergambar pada siklus satu 72, klasifikasi sedang, siklus dua 78, klasifikasi sedang, dan siklus tiga 88, klasifikasi tinggi. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar yang tergambar pada siklus I rata-rata 73,125, klasifikasi sedang, siklus II rata-rata 79,38, klasifikasi sedang, dan siklus III rata-rata 86,25, klasifikasi baik. Kemudian aspek aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan skor 72, klasifikasi sedang, siklus II dengan skor 79, klasifikasi sedang, dan siklus III dengan skor 87, klasifikasi tinggi. Adapun sikap atau respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat menunjukkan apresiasi positif; sangat setuju 60,64% dan setuju 39,36%. Penerimaan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat berdampak pada peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين،

سيدنا محمد وعلاله وصحبه اجمعين

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam kepada semulia-mulia para Nabi dan rasul, yaitu penghulu kita Nabi Muhammad Saw, kepada seluruh keluarga dan sahabatnya sekalian.

Suatu berkah dari Allah yang selayaknya penulis syukuri karena berkat qudrat dan iradat-Nya, taufik dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat pada Siswa Kelas V SDN Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut”, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dan arahan dari berbagai pihak dan kepada mereka penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga. Secara khusus pula penulis menyatakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag yang telah menyetujui dan menerima skripsi ini.

2. Ibu Dra. H. Mudhiah, M.Ag selaku ketua pengelola Program Peningkatan Kualifikasi Guru Agama beserta seluruh staf atas bantuannya selama penulis menjalankan studi.
3. Ibu Dra. Hj. Salamah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Sarkati, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasehat, bimbingan, dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen yang telah memberikan pengetahuan, pendidikan dan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Antasari, dan Ibu Yusniah, Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan pinjaman buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. M. Sabri Noor selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang dan seluruh dewan guru serta staf sekolah yang telah membantu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan semoga Allah memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Banjarmasin, 1432 H
2011 M

DAFTAR ISI

Halaman

COVER MUKA.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Cara Pemecahan Masalah.....	6
E. Hipotesis Tindakan.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Minat Belajar dan Mata Pelajaran PAI.....	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
C. Pentingnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	34
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
C. Persiapan dan Rencana Tindakan Kelas.....	35
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	46
F. Indikator Kinerja.....	48
G. Indikator Keberhasilan.....	48
H. Teknik Penilaian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	50
B. Hasil Tindakan Kelas.....	51
C. Kuesioner Terhadap Pembelajaran.....	76
D. Pembahasan.....	78

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	84
	B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	54
TABEL 2 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM.....	56
TABEL 3 : DAFTAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA....	57
TABEL 4 : DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA.....	58
TABEL 5 : OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	63
TABEL 6 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM.....	65
TABEL 7 : DAFTAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA....	65
TABEL 8 : DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA.....	67
TABEL 9 : OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	71
TABEL 10 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM.....	72
TABEL 11 : DAFTAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA....	73
TABEL 12 : DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA.....	74
TABEL 13 : SIKAP SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CERDAS CERMAT.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: DAFTAR TERJEMAH.....
LAMPIRAN 2	: FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN.....
LAMPIRAN 3	: LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM
LAMPIRAN 4	: KUESIONER SISWA.....
LAMPIRAN 5	: LEMBAR KERJA SISWA (LKS).....
LAMPIRAN 6	: SIKLUS I RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN..
LAMPIRAN 7	: SIKLUS I SOAL TES.....
LAMPIRAN 8	: DAFTAR HASIL TES SIKLUS I.....
LAMPIRAN 9	: SIKLUS II RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
LAMPIRAN 10	: SIKLUS II SOAL TES.....
LAMPIRAN 11	: DAFTAR HASIL TES SIKLUS II.....
LAMPIRAN 12	: SIKLUS III RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....
LAMPIRAN 13	: SIKLUS III SOAL TES.....
LAMPIRAN 14	: DAFTAR HASIL TES SIKLUS III.....

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nurul Khatimah
2. Tempat dan Tanggal lahir : Pingaran Ulu, 25 Pebruari 1974
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Pesantren Gg. Sarikaya RT 07 RW 02
Desa Padang Kec. Bati-Bati Kab. TALA
7. Pendidikan : a. SDN Pingaran Ulu tahun 1987
b. Mts. Syekh Khalid Pingaran Th.1990
c. MA Hidayatullah Martapura Th. 1993
d. D II IAIN Antasari Banjarmasin 2002
e. Program S1 IAIN Antasari
Banjarmasin Angkatan 2009/2010
8. Orang tua
Ayah
Nama : Abdul Hamid
Ibu
Nama : Siti Rukayah
9. Suami
Nama : Paurazi, HS
Pekerjaan : Swasta
10. Alamat : Jl. Pesantren Gg. Sarikaya RT 07 RW 02
Desa Padang Kec. Bati-Bati Kab. TALA
11. Anak ke : Pertama dari 6 (enam) bersaudara
12. Anak :
 - Muhammad Rajiannor
 - Ida Mawaddah
 - Muhammad Reza Fathani

Banjarmasin, Juli 2011
Penulis

Nurul Khatimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi tersebut. Sebagai subyek dan obyek pendidikan manusia memiliki kemauan, kemampuan, emosi, pengetahuan, dan perasaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya. Dengan kata lain pendidikan adalah proses menjadikan manusia sebagai manusia

Proses pentransferan pengetahuan kepada peserta didik dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini ada banyak komponen pendukung pendidikan yang diperlukan. Diantaranya adalah pendidik yang profesional, anak didik, perangkat kurikulum, media pengajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lainnya, termasuk dukungan dari orangtua peserta didik.

Peserta didik merupakan obyek utama dalam pendidikan. Sebagai pebelajar, ada banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menerima pengetahuan. Diantaranya adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan lain-lain. Penulis membatasi hal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut pada minat belajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan

sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.¹

Minat belajar merupakan suatu keinginan dari dalam hati yang kemudian diaplikasikan dalam perbuatan seperti adanya upaya untuk mencapai sesuatu yang diminati, adanya perhatian, dan adanya keaktifan yang disengaja yang menimbulkan rasa senang dalam menerima perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan suatu pembelajaran. Karena dengan adanya minat maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang diminatinya.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, Hal. 57

² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), Cet. Ke-13, Hal. 95

kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.³ Perlu adanya seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting. Peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil pembelajaran tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.⁴

Seorang guru harus meningkatkan aspek-aspek pembinaan profesional yang meliputi peningkatan keterampilan-keterampilan dalam:

- a. merencanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa;
- b. mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik;
- c. menilai kemajuan siswa; memberikan umpan balik yang bermakna; membuat dan menggunakan media pembelajaran.⁵

Metode konvensional menjadi pilihan guru-guru dalam menerapkan pembelajaran di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran yang berpusat pada

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, of cit.* Hal. 180

⁴Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia. 2008), Cet.ke- 6, Hal. 45

⁵ Lihat lebih jauh dalam Burhanuddin, Dkk. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran.* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.), Hal.93

guru ditengarai menjadi penyebab kurangnya minat siswa mempelajari mata pelajaran PAI di sekolah. Karena kurangnya minat siswa, pencapaian keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan belum dapat diraih. Karena itu seorang guru harus bisa menimbulkan minat belajar sehingga anak akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan perubahan baik pada pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku.

Peneliti melihat bahwa minat belajar siswa kelas V SDN Kayu Abang 1 masih kurang yang dibuktikan dengan hasil ulangan mata pelajaran PAI semester I Tahun Ajaran 2009/2010 dengan rata-rata 68,6, dan pada semester II dengan rata-rata 67,3. Ini menunjukkan indikasi rendahnya minat siswa mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung menggunakan metode yang kurang variatif. Penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sangat diperlukan.

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan.⁶ Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya meningkatkan minat belajar adalah suatu usaha secara sengaja, sistematis, dan terencana yang dilakukan dalam

⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo,2008), Hal. 48

upaya untuk melakukan perubahan pada diri seseorang sehingga menjadi tertarik pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Peneliti akan mencoba untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang menekankan unsur kerjasama antar siswa. Metode yang menekankan unsur kerjasama antara lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini diyakini para ahli unggul dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena memberikan efek penerimaan terhadap perbedaan antar individu, baik ras, gender dan lain-lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Di sini akan dipergunakan satu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), atau yang biasa disebut cerdas cermat. Tipe ini dapat menciptakan interaksi dan aktivitas siswa, membangun kerjasama dan kolaborasi. Melatih berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Guna mengkaji lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat Pada Siswa Kelas V SDN Kayu Abang I Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini:

1. Rendahnya nilai rata-rata kelas pada hasil ulangan semester I dan II.
2. Pembelajaran PAI di kelas berjalan monoton karena guru menggunakan metode yang kurang variatif. Guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*)
3. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SDN Kayu Abang I kec. Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat?

D. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu segera ditanggulangi. Guru perlu merefleksi kinerjanya selama ini.

Minat untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih bisa ditingkatkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Untuk itu penting untuk menerapkan suatu model pembelajaran sebagai salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang variatif, tidak monoton, dan melibatkan siswa akan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Salah satu model yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan penulis dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat. Penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 sebanyak 3 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, baik aktivitas guru, maupun kegiatan siswa dalam belajar.

E Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis. Pada penelitian tindakan ini digunakan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.⁷

⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas, Op cit* Hal. 89

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis tindakan yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat maka minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang. Penelitian ini terarah pada upaya untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat meningkatkan minat belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SDN Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa:
 - a. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe cerdas

cermat dapat memberikan pengalaman baru, meningkatkan minat dan motivasi belajar, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa.

b. Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI.

2. Bagi guru:

a. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan memberikan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa.

b. Sebagai alternatif dalam pemilihan strategi belajar mengajar guna meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

3. Bagi dunia pendidikan:

Sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar dan Mata Pelajaran PAI

1. Konsep Minat

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat berarti "kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu".⁸ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang mungkin tidak akan melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian minat secara istilah banyak sekali dikemukakan para ahli. Sardiman A.M menjelaskan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri⁹. Apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-

⁸Em Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi*. (Jakarta: Difa Publisher, 2008), Cet. Ke 3. Hal. 568

⁹Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1986), Hal. 76

tiba/spontan, melainkan akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹⁰ Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi belajar tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

WS. Winkel S.J, M.Sc menyebutkan minat sebagai kecenderungan subyektif yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.¹¹ Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹² Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Ekspresi tentang minat siswa bisa dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹³

¹⁰ *Ibid*

¹¹ WS.Winkel,SJ,*Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), Cet.ke-6.h.212

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, op cit*, Hal. 57

¹³*Ibid*, Hal.180

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *minat* adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

Minat adalah kecenderungan melakukan sebuah perbuatan, terdorong oleh perasaan mampu dan bisa melaksanakan perbuatan tersebut. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan- kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Sesuatu yang menarik minat bagi siswa akan berarti lebih bermakna bagi mereka. Seorang guru harus memperhatikan minat anak didiknya dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Mengembangkan minat pada dasarnya adalah membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, baik pengetahuan maupun kecakapan tertentu yang akan membawa mereka pada sebuah kemajuan pada dirinya. Mencermati hal demikian maka minat merupakan:

- Aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan bagi siswa.
- Dapat menjadi indikator dari kekuatan seorang siswa di area tertentu dimana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.

¹⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), Hal. 157

Membangkitkan minat siswa dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Dorongan untuk meningkatkan minat belajar terdapat dalam Alquran Surah Al-Alaq ayat 3 yang berbunyi:



Quraisy Shihab dalam bukunya *Membumikan Alquran* menjelaskan ayat tersebut adalah ayat tentang dorongan untuk meningkatkan minat belajar.¹⁵ Ayat tersebut adalah kelanjutan dari perintah Tuhan untuk mencari ilmu pengetahuan sebagaimana terdapat pada ayat pertama. Sedemikian penting minat perlu ditumbuhkan karena minat sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka peserta didik tidak akan merasa tertarik mengikuti pembelajaran.

Pengajar juga dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan dengan pemberian insentif dapat meningkatkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan pelajaran akan muncul.¹⁶

¹⁵Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), Hal. 169

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, *op cit*, Hal. 181

Hadiah merupakan salah satu pendorong motivasi belajar. Seseorang mungkin akan senang melakukan sesuatu karena ada hadiah untuk suatu pekerjaan yang dilakukannya.¹⁷

2. Konsep Belajar

Belajar adalah upaya mengoptimalkan potensi diri seseorang yang dimilikinya sejak ia dilahirkan. Belajar juga merupakan upaya melakukan perubahan diri individu, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Belajar menurut bahasa adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.¹⁸ Dalam hal ini belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan agar menuju ke arah yang lebih baik lagi, bukan ke arah sebaliknya.

Belajar menurut pengertian istilah banyak sekali dipaparkan oleh para ahli. Diantaranya oleh James O. Whitaker¹⁹ mengartikan belajar sebagai "Suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

"Learning may be defined as the process by which behavior originated or is altered through training or experience".

Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk belajar.

Selanjutnya Howard L. Kingsley sebagai berikut:

"Learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practise or training".

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁰

Sardiman, A.M menjelaskan pengertian belajar mengutip pendapat dari:

¹⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, op cit, Hal.92

¹⁸ Em Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap.....op cit*, .Hal. 568

¹⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1991), Hal.119

²⁰ *Ibid*

- a. Gronback yang memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman.
- b. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk.
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice*. Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui praktik.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dikatakan bahwa hakikat belajar pada intinya adalah adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak punya keterampilan menjadi terampil. Perubahan terjadi pada diri individu yang belajar. Perubahan yang terjadi bukan hanya dari segi keilmuan, tapi juga sikap, pemahaman, pengertian, tingkah laku, dan sebagainya.

Melihat dari pengertian minat dan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah “Sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Kaitannya dengan pembelajaran, minat belajar sangat penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan minat belajar yang

²¹Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi.....op cit*, Hal.20

tinggi anak akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar dengan semangat yang tinggi pula.

Siswa akan belajar hanya ketika mereka memiliki alasan untuk belajar. Bahkan ketika mereka tahu mengapa mereka harus belajar, mereka tidak akan belajar jika pelajaran itu tidak menarik bagi mereka. Kita harus membuat mereka tetap tertarik sepanjang pembelajaran.²² Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran dengan baik. Disamping sebagai sumber ilmu, guru juga seorang motivator, fasilitator, dan organisator.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang cukup dominan dalam memberikan pengaruh bagi minat siswa, yaitu:

a. Faktor diri individu

Setiap anak adalah pribadi yang unik, karena masing-masing anak berbeda satu dengan lainnya, baik dari segi fisik maupun kejiwaannya. Demikian juga dengan minat anak akan berbeda satu dengan lainnya. Ada anak yang berminat dengan balap motor, dan ada anak lain yang justru berminat menjadi juru masak atau koki meskipun ia seorang laki-laki. Hal ini menjadi menarik ketika seorang guru dalam memberikan pelajaran berusaha menghubungkan antara minat yang telah ada dengan apa yang akan mereka pelajari. Misalnya seorang anak berminat dengan renang, maka sebelum membahas tentang macam-macam air, guru menceritakan sedikit tentang berenang di air sungai atau kolam.

²² Dinas Pendidikan & Departemen Agama, *Panduan Untuk Peningkatan Proses Belajar dan Mengajar*, (International Development Center of Japan., 2009), Hal. 37

b. Faktor orangtua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak. Ketika orangtua yang mereka miliki ternyata adalah orangtua yang sangat miskin yang mengharuskan anak untuk ikut menanggung beban orangtua mencari nafkah, maka mereka hampir tak punya kesempatan untuk mengembangkan minat yang mungkin ada pada dirinya karena waktunya habis untuk membantu orangtuanya bekerja.

c. Faktor sekolah

Sekolah tempat anak belajar merupakan faktor berikutnya yang mempengaruhi minatnya. Kondisi sekolah, kelas, sarana dan prasarana pendukung, guru, seperangkat kurikulum, media, metode dan strategi yang dipakai dan lain-lain juga berpengaruh pada minat belajar anak. Sekolah yang terlalu bising misalnya karena terlalu dekat dengan jalan raya tentu akan berpengaruh pada anak.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan yang kondusif tentu akan membuat anak merasa aman dan bebas mengembangkan minat yang ada pada dirinya. Akan tetapi jika lingkungan yang ada sangat tidak mendukung tentu akan sangat berpengaruh pada kondisi kejiwaan anak. Misalnya anak berminat menjadi atlet renang, tetapi di lingkungan tempat tinggalnya adalah pegunungan yang tidak ada sungai atau kolam dan jauh dari fasilitas kolam renang tentu akan kesulitan mengembangkan minat yang ada pada dirinya.

4. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Teori-teori tentang motivasi menyebutkan bahwa motivasi terbagi kepada dua, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri anak disebut *motivasi intrinsik*,

dan motivasi yang diakibatkan dari luar diri anak disebut *motivasi ekstrinsik*. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri serta ingin tahu.

Usaha untuk membangkitkan motivasi, anak didik harus mempunyai minat terlebih dahulu. Karena itu guru harus bisa membangkitkan minat belajar anak didik sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicarinya dan menyenangkan hatinya, muncullah minatnya untuk belajar.

- a. Menganggap ilmu pengetahuan penting untuk masa depannya.

Kepada peserta didik ditanamkan sikap bahwa tidak boleh memandang rendah atau menganggap tidak penting ilmu pengetahuan yang tidak ia kuasai ataupun tidak ia senangi. Sebaliknya peserta didik harus menganggap semua ilmu sama manfaatnya bagi dirinya. Tekad untuk belajar tiada henti dan terus mencari ilmu walau harus meninggalkan kampung halamannya perlu dimiliki oleh anak.²³

- b. Mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi

Peran guru dalam usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa sangat diperlukan. Seorang guru harus memahami bahwa minat belajar anak dapat dibentuk dan dikembangkan dengan melakukan pengamatan dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Faktor yang cukup memengaruhi belajar siswa adalah metode mengajar guru. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat

²³ A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), Hal.167

meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Agar siswa belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.²⁴

c. Selalu memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat berprestasinya,

Guru hendaknya memberikan keteladanan dan melakukan langkah kongkrit untuk mencetak siswa agar dapat berprestasi. Dalam hal ini seorang guru dalam usahanya membangkitkan semangat siswa

Usaha-usaha yang dilakukan seorang guru dalam upayanya menarik minat belajar siswa sangat diperlukan. Karena minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dan memengaruhi belajar selanjutnya, serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Asumsi umum menyebutkan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajari sesuatu.²⁵

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar yang selanjutnya diharapkan bisa menumbuhkan minat belajarnya, sehingga siswa akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran, diantaranya memberi angka, pujian, hadiah dan saingan/kompetisi.²⁶

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, op cit, Hal. 180

²⁵ *Ibid*

²⁶ Lihat lebih jauh dalam Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, op cit, Hal.92

2) Pujian

Memuji anak apabila mereka menunjukkan prestasi yang baik tentu akan menyenangkan baginya. Dengan demikian anak akan bersemangat dan bertekad akan melakukan hal yang sama atau lebih baik lagi nantinya.

3) Hadiah

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak ada kemajuan.

4) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁷

5. Mata Pelajaran PAI

Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama sebuah mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan, berpaduan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya

²⁷*Ibid*, Hal. 93

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah di Indonesia berperan :

- a. Mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut rumusan tujuan tersebut terdapat istilah "iman" dan "takwa", kedua istilah tersebut mempunyai kaitan yang erat dengan ajaran Islam. Sangatlah bijaksana pengertian iman dan takwa tersebut kalau kita tafsirkan dengan pendekatan Islami, karena memang istilah itu berasal dari ajaran Islam.

Ajaran Islam yang sangat agung memuat kedua istilah tersebut sebagai tiang penyangga utama dalam beragama dan dalam kehidupan. Seperti rumusan yang terdapat pada tujuan pendidikan nasional, maka setiap butir rumusan tersebut (akhlak, mulia, sehat, cakap, kreatif, dll) adalah roh "iman" dan "takwa".

Melihat dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran PAI mempunyai peran yang menentukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

- b. Memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum

Pelajaran umum yang diajarkan di sekolah adalah ilmu pengetahuan produk Barat yang bebas nilai (*value free*). Agar mata pelajaran umum tersebut

mempunyai nilai maka PAI diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran tersebut-apalagi dalam kurikulum sekolah pendidikan agama terletak pada urutan pertama. Nilai-nilai yang ada pada ajaran Islam inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.²⁸

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Model adalah pola atau kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat sesuatu. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam segala aspeknya menuju kearah yang lebih baik. Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur pembelajaran atau petunjuk cara mengajar dalam setting pembelajaran.²⁹

Model pembelajaran banyak sekali jenisnya. Diantaranya adalah beberapa model berikut ini:

1. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*), yaitu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.
2. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*): model pembelajaran ini berkaitan dengan penggunaan intelegensi individu yang

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, op cit.* Hal 42

²⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010), Hal 133

berada dalam kelompok atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

3. Model pembelajaran tematik: pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
4. Model pembelajaran kooperatif: model pembelajaran ini adalah siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan partisipatif dari anggotanya yang bersifat heterogen. Selanjutnya model pembelajaran ini akan dibahas lebih mendalam.

a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.³⁰

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya.³¹ Hal

³⁰*Ibid*, Hal 202

³¹ *Ibid*

lain yang mendasarinya adalah bahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.³²

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajar yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran yang diberikan. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok; dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena, itu setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.³³

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.³⁴

Menurut Siahaan yang dikutip Rusman ada lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) saling ketergantungan yang positif, (b) interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*), (c) tanggung jawab

³²Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, Hal. 63

³³Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Hal. 107.

³⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, *op cit*, Hal 204

individu (*individual responsibility*), (d) keterampilan sosial (*social skill*), (e) terjadi proses dalam kelompok.³⁵

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. Pengertian pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan kerja sama dalam menuntaskan permasalahan.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.³⁶

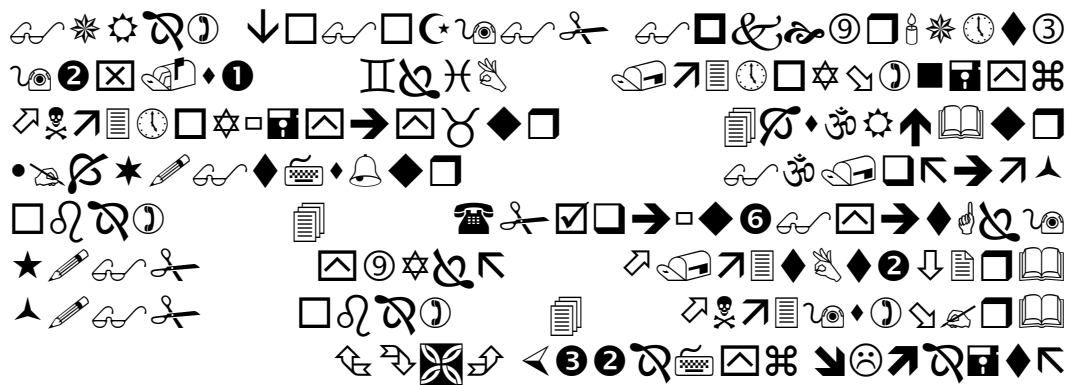
Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerjasama secara maksimal dalam kelompoknya. Kerjasama maksudnya setiap anggota kelompok harus saling bantu, karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.³⁷

Pembelajaran dengan cara bersama-sama dengan tidak membedakan suku atau ras sebenarnya merupakan pengamalan Alquran Surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

³⁵ *Ibid*, Hal. 205

³⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam*, *op cit* , Hal. 106

³⁷ *Ibid*, Hal 107



c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum sebagai berikut.

- *Hasil belajar akademik*

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja pebelajar dalam tugas - tugas akademik. Struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pebelajar pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada pebelajar kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas - tugas akademik.

- *Penerimaan terhadap perbedaan individu.*

Pembelajaran kooperatif memungkinkan pebelajar yang berbeda latar belakang dan kondisi yaitu berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan untuk bekerja saling bergantung satu dengan yang lain atas tugas-tugas bersama, dan belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.

- *Pengembangan keterampilan sosial*

Keterampilan sosial amat penting untuk dimiliki oleh masyarakat. Banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di dalam masyarakat yang secara budaya beragam. Karena itu salah satu tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada pembelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

- *Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan*

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif pembelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Jika pembelajaran kooperatif ingin menjadi sukses, materi pembelajaran yang lengkap harus tersedia di berbagai sumber belajar.

Selain unggul dalam membantu pembelajar dalam memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu pembelajar menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat

Sebuah pembelajaran harus menarik bagi siswa. Pembelajaran yang menarik bagi siswa akan membuat mereka berkonsentrasi pada pelajaran, sehingga pengetahuan mereka dapat diperdalam dengan sangat baik. Di sisi lain, pelajaran yang tidak menarik tidak akan membuat siswa aktif belajar, bahkan jika pelajaran tersebut menyangkut materi-materi penting.³⁸ Sebuah permainan kompetisi merupakan contoh yang baik untuk ini.

³⁸ Dinas Pendidikan & Departemen Agama., *op cit*, Hal. 23

Model pembelajaran kooperatif banyak sekali variasinya. Diantaranya adalah tipe TGT (*Teams Games Tournament*), atau yang biasa disebut Cerdas Cermat.

Model TGT ini dilaksanakan yaitu siswa memainkan permainan dengan kelompok lain untuk memperoleh skor bagi tim masing-masing. Pertanyaan disusun berbentuk kuis yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permainan ini dapat berupa pertanyaan yang ditulis pada kartu yang diberi angka. Tiap tim mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu tersebut. Permainan harus memungkinkan semua siswa semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya soal yang sulit untuk anak yang pintar, dan soal yang mudah untuk anak yang kurang pintar, agar semua anak dapat berperan sebagai penyumbang skor bagi kelompoknya. Permainan ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif atau review materi pelajaran.³⁹

Menurut Rusman dikutip dari pendapat Slavin menyatakan pembelajaran kooperatif terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).⁴⁰

1) Tahap penyajian kelas (*class precentation*)

Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang dikembangkan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Belajar dalam kelompok (*teams*)

³⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran, op cit*, Hal 224

⁴⁰*Ibid*, Hal 225

Kegiatan ini adalah kegiatan penjelajahan. Siswa melakukan telaah, pengamatan, diskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan masukan kepada teman sekelompok terkait dengan materi yang dibahas. Pada tahap ini siswa dituntut untuk bersikap terbuka, saling membantu, dan melakukan komunikasi dengan baik.

3) Permainan (*games*)

Tahap ini adalah tahap kuis dan juga penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Setiap anggota kelompok dilibatkan dalam tahap ini. Soal yang mudah untuk anak yang kurang pintar, dan soal yang sulit untuk anak yang pintar. Dalam hal ini diperlukan kerjasama dan toleransi yang tinggi dari masing-masing anggota kelompok.

4) Pertandingan (*tournament*)

Setiap kelompok bersaing untuk mendapatkan skor terbaik bagi kelompoknya. Kesempatan yang diberikan kepada setiap kelompok sama. Kecuali pada babak rebutan, maka regu yang lebih cepat dan memberikan jawaban yang tepat mempunyai kesempatan lebih besar untuk memenangkan pertandingan.

5) Penghargaan kelompok (*team recognition*)

Kelompok yang berhasil mendapatkan skor tinggi berhak memperoleh penghargaan, baik berupa pujian, maupun mendapatkan hadiah.

Berdasarkan apa yang diungkapkan Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil;
- b. *Games tournament*;

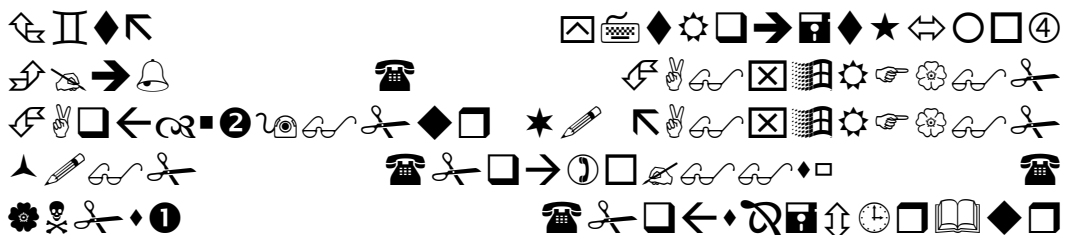
c. Penghargaan kelompok.⁴¹

Model pembelajaran ini mengandung persaingan atau kompetisi, ada nilai yang ingin diraih sebagai sebuah prestise bagi kelompok, dan ada hadiah yang menanti meskipun hadiah itu sederhana saja.

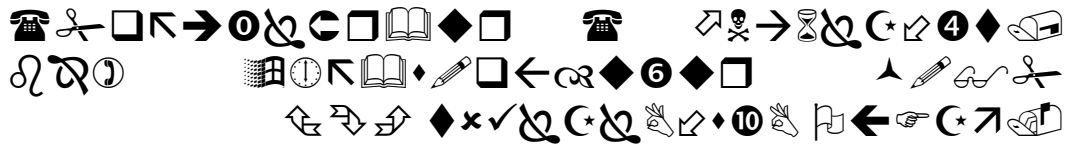
Penerapan model pembelajaran koopertif tipe cerdas cermat ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar belajar dengan gembira, senang, bersemangat, dapat memperluas cakrawala berpikir siswa, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran PAI menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran, karena ada permainan dan ada pertandingan dengan kelompok lainnya. Setiap kelompok berusaha untuk memenangkan pertandingan. Hal ini tentu memerlukan kerjasama yang baik dalam tim.

Pemilihan model pembelajaran ini dilakukan karena model ini memadukan banyak metode belajar, yaitu pada awalnya guru menggunakan metode ceramah, kemudian diskusi kelompok, tanya jawab, ada *reward* dan *punishment* . Kelompok yang berhasil menjawab akan mendapat skor dan kelompok yang salah menjawab akan dikurangi skornya.

Metode tanya jawab banyak sekali terdapat dalam Alquran. Salah satu contohnya terdapat pada Surah Al-Anfal ayat 1 sebagai berikut:



⁴¹ *Ibid*



Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- 3) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- 4) Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen (secara acak, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, tingkat kecerdasan , dan lain-lain).
- 5) Pengundian nomor urut kelompok berdasarkan huruf abjad A,B, C, dst.
- 6) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- 7) Kelompok melakukan telaah dibimbing oleh guru.
- 8) Memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- 9) Membuat kesimpulan.
- 10) Kuis dan juga penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Kesempatan pertama diberikan kepada kelompok A memilih kartu soal nomor satu, dua, atau seterusnya, setelah kelompok A, setelah itu dilanjutkan kelompok B, C dan seterusnya. Setiap kelompok mendapat kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan dengan memilih kartu soal yang telah disiapkan.

- 11) Apabila regu yang mendapat giliran menjawab pertanyaan di kartu tidak bisa menjawab, maka regu lain boleh meminta untuk menjawab dengan mengangkat tangannya.
- 12) Setelah semua kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan pada kartu pilihannya masing-masing, maka selanjutnya adalah pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh meminta untuk menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangannya.
- 13) Setelah selesai maka ditentukan kelompok mana pemenangnya yang dapat dilihat dari hasil skor yang didapatkan.
- 14) Pemberian reward atau penghargaan prestasi tim.
- 15) Kesimpulan

C. Pentingnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cerdas Cermat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Siswa dalam mengikuti pembelajaran mempunyai kecenderungan untuk berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan melahirkan generasi yang egois, introver, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, dan tidak mau menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Gejala ini mulai banyak terlihat pada masyarakat kita.⁴²

⁴²*Ibid*, hal 205

Pembelajaran yang memberikan keterampilan bekerjasama dan tidak membeda-bedakan suku, ras, gender, intelegensi, tentunya akan membuat siswa merasa lebih dihargai kehadirannya di tengah-tengah kelas. Dalam kooperatif hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Yang mempunyai kepandaian membantu temannya yang kurang pandai dengan senang hati. Demikian pula siswa yang kurang pandai bisa meminta bantuan kepada yang lebih pandai. Dengan demikian siswa sadar bahwa hidup saling bergantung, dan menyadari bahwa setiap orang ada kelebihan dan ada kekurangan. Yang lebih membantu yang kurang dan yang kurang mau belajar tanpa rasa minder.⁴³

Model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan prestasi belajar, dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran ini juga membuat siswa berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan dengan cepat dan tepat, mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka senasib sepenanggungan, memikul tanggung jawab yang sama karena keberhasilan kelompok juga keberhasilan bagi tiap individu. Kelompok yang berprestasi akan diberikan penghargaan maupun hadiah yang tentunya akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op cit*, Hal 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan untuk Mata Pelajaran PAI pada materi ketujuh yaitu Iman Kepada Rasul-rasul Allah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2010/2011, yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2011 dan dilaksanakan selama dua bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yang menempatkan materi Iman kepada Rasul-rasul Allah pada semester II. Hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian

Penggunaan metode ini dilaksanakan dengan tiga siklus dengan tiga kali pertemuan untuk melihat peningkatan minat belajar melalui aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut pada Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Persiapan dan Rencana Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan dan langkah-langkah tindakan kelas sebagai berikut:

I. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP)

- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Menganalisis dan merumuskan masalah
- d. Merancang model dan mendiskusikan proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.
- e. Menyiapkan instrumen (LKS, angket, pedoman observasi, tes akhir)
- f. Menyusun kelompok dan merencanakan tugas siswa

2. Tahap melakukan Tindakan (*Action*)

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
- b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana
- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan yang dilaksanakan
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila ada kendala saat melakukan tahap tindakan.

Siklus pertama dengan satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah, dengan materi pokok Nama-nama Rasul Allah dengan perencanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam
- b) Berdoa

- c) Presensi siswa
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan tentang materi nama-nama Rasul Allah
- e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- f) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- b) Mengelompokkan masing-masing anggota dan mengundi nomor urut kelompok.
- c) Memberi label kelompok berdasarkan hurup abjad A, B, C, dan D.
- d) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- e) Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
- f) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- g) Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru. Setelah selesai dilanjutkan kelompok B, C dan D.

- h) Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.
- i) Setelah semua mendapat giliran, skor masing-masing kelompok dijumlahkan.
- j) Pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab pertanyaan setelah sebelumnya mengangkat tangan.
- k) Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
- l) Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
- m) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian dari remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Mengamati (*observation*)

- a. Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk rencana observasi
- b. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat yang dilakukan guru PAI

- c. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.
- d. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta pemberian saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- a. Menganalisis temuan saat melakukan pelaksanaan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- c. Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. Siklus Kedua

Tahap Refleksi/Siklus II meliputi:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

2. Tahap Melakukan tindakan (*Action*)

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah

- b. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

Pada siklus kedua ini dilaksanakan dengan materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dalam materi pokok Nama-nama Rasul Ulul Azmi.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam
- b) Berdoa
- c) Presensi siswa
- d) Guru menyampaikan topik yang akan dikembangkan yakni Iman Kepada Rasul-rasul Allah.
- e) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang dikembangkan
- f) Guru memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain jika jawabannya salah

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- b) Mengelompokkan masing-masing anggota dan mengundi nomor urut kelompok.
- c) Memberi label kelompok berdasarkan huruf abjad A, B, C, dan D.
- d) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- e) Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.

- f) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- g) Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru. Setelah selesai dilanjutkan kelompok B, C dan D.
- h) Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.
- i) Setelah semua mendapat giliran, skor masing-masing kelompok dijumlahkan.
- j) Pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab pertanyaan setelah sebelumnya mengangkat tangan.
- k) Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
- l) Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
- m) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok atas partisipasi dan keaktifannya mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran cerdas cermat.
- c) Guru memberikan penjelasan untuk pendalaman materi
- d) Memberikan PR sebagai bagian dari remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Tahap Mengamati (*Observation*)

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- b. Mencatat perubahan yang terjadi
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi dan memberikan balikan

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- a. Merefleksi proses pembelajaran kooperatif dengan tipe cerdas cermat
- b. Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- c. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dalam mengamati tentang minat siswa.

III. Siklus Ketiga

Tahap Refleksi/Siklus III meliputi:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus II.

2. Tahap Melakukan tindakan (*Action*)

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

Pada siklus ketiga ini dilaksanakan dengan materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dalam materi pokok Perbedaan antara Nabi dan Rasul.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam
- b) Berdoa
- c) Presensi siswa
- d) Guru menyampaikan topik yang akan dikembangkan yakni Iman Kepada Rasul-rasul Allah.
- e) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang dikembangkan
- f) Guru memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain jika jawabannya salah

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- b) Mengelompokkan masing-masing anggota dan mengundi nomor urut kelompok.
- c) Memberi label kelompok berdasarkan hurup abjad A, B, C, dan D.
- d) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.

- e) Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
- f) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- g) Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru. Setelah selesai dilanjutkan kelompok B, C dan D.
- h) Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.
- i) Setelah semua mendapat giliran, skor masing-masing kelompok dijumlahkan.
- j) Pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab pertanyaan setelah sebelumnya mengangkat tangan.
- k) Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
- l) Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
- m) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok atas partisipasi dan keaktifannya mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran cerdas cermat.
- c) Guru memberikan penjelasan untuk pendalaman materi
- d) Memberikan PR sebagai bagian dari remedial dan pengayaan

e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Tahap Mengamati (*Observation*)

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- b. Mencatat perubahan yang terjadi
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi dan memberikan balikan

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- a. Merefleksi proses pembelajaran kooperatif dengan tipe cerdas cermat
- b. Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- c. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini baik pada siklus I, II dan III terarah untuk melihat sejauhmana efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada standar kompetensi Mengenal Rasul-rasul Allah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi dalam peningkatan minat siswa yaitu aktivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, angket, dan dokumenter.

- a. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yaitu berupa pretest dan post tes. Dalam penelitian ini soal yang akan digunakan berbentuk pilihan ganda dan mencocokkan jawaban.
- b. Observasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat. Dalam pengamatan menggunakan lembar observasi

- c. Angket, digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat, berisi sejumlah pertanyaan dengan jawaban setuju atau tidak setuju.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil tindakan kelas, dengan menggunakan lembar hasil pengamatan
- e. Dokumenter, untuk mengetahui data hasil belajar siswa.

e. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat meningkatkan minat belajar siswa , yang meliputi:

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan tingkat keaktifan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- b. Hasil belajar, yaitu menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik.
- c. Aktivitas guru dalam pembelajaran yang dikategorikan dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

Meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ditunjukkan dengan banyaknya skor yang diperoleh dari aktivitas siswa, kemudian dihitung nilai persentasinya.

F. Indikator Kinerja

PTK ini yang dilihat adalah indikator kinerja selain siswa juga guru, karena guru adalah fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
 - a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian
 - b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PAI
 - c. Dokumentasi: data tentang kehadiran siswa
2. Guru
 - a. Dokumentasi: kehadiran guru dalam proses belajar mengajar
 - b. Observasi: pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.
 - c. Diskusi: pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa (75% dari siswa) mencapai hasil belajar di atas standar ketuntasan minimal yaitu 65,00
- b. Lebih dari 75% siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

- c. Lebih dari 75% siswa menyatakan berminat terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat yang diperoleh dari hasil angket.

H. Teknik Penilaian

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Ketuntasan individual dihitung dengan rumus:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

3. Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui kuesioner siswa yang kemudian secara deskriptif dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Keaktifan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut pada Tahun Pelajaran 2010/2011. Subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan adalah rendahnya minat belajar siswa. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran cerdas cermat. Tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran cerdas cermat dengan materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 3 x (3 x 35 menit) siklus I,II, dan III, sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui model pembelajaran cerdas cermat diharapkan minat belajar siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran meningkat, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

B. Hasil Tindakan Kelas

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Satu kali pertemuan 3 x 35 menit. Hal ini sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan sekolah yaitu 3 x 35 menit setiap minggunya.

I. Siklus Pertama (3 x 35 menit)

Siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum dan menetapkan kompetensi dasar yang dikembangkan adalah Iman Kepada Rasul-rasul Allah dengan materi Nama-nama Rasul Allah
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- c. Guru membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, pedoman observasi, dan membuat kartu untuk kuis

2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (15 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Berdoa
- c) Presensi siswa
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tentang Rasul-rasul Allah. Standar kompetensi Mengenal Rasul-rasul Allah SWT, dengan kompetensi dasar Menyebutkan Nama-nama Rasul Allah.
- e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut di papan tulis.
- f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan ceramah

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- a) Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- b) Memberi label kelompok berdasarkan hurup abjad
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- d) Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
- e) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

- f) Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Setiap kelompok dipersilakan memilih kartu soal yang telah disiapkan.
- g) Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru, dilanjutkan kelompok B, C dan D
- h) Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.
- i) Setelah semua mendapat giliran, dilanjutkan pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan
- j) Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
- k) Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
- l) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

3) Kegiatan Akhir (20 Menit)

- a) Guru melakukan post tes kepada siswa
- b) Memberikan PR kepada siswa secara perorangan dan kelompok untuk dieksplorasi secara mendalam
- c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran

- 2) Masih ada beberapa siswa yang belum berani menjawab soal yang tertulis di kartu
- 3) Guru kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran

3. Tahap Mengamati (*Observation*)

Adapun hasil pengamatan terhadap guru, siswa, dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 3x35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Melakukan appersepsi				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Membagi siswa kepada beberapa kelompok					√
6	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok				√	
7	Menyampaikan materi dengan jelas				√	
8	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok			√		
9	Menjaga ketenangan kelas			√		
10	Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran			√		
11	Menguasai kelas			√		
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√		
14	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√		
15	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme			√		

	siswa dalam pembelajaran						
16	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				√		
17	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar			√			
18	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√			
19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman/kesimpulan dengan melibatkan siswa			√			
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai remedi/pengayaan					√	
	Total Skor						72

Keterangan:

Skor 5 = Sangat Tinggi

Skor 4 = Tinggi

Skor 3 = Sedang

Skor 2 = Rendah

Skor 1 = Sangat Rendah

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100\% = \frac{72}{100} \times 100\% = 72$$

Hasil penilaian pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kategori sedang. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan, walaupun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti pengelolaan kelas yang belum kondusif. Juga terlihat guru kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran, karena ada beberapa siswa yang cukup pandai tapi masih

malu-malu dalam memberikan jawaban yang diberikan guru pada saat kuis dilaksanakan.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

N O	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A	Tahap Penyajian Kelas					
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Mengajukan pertanyaan			√		
B	Belajar Dalam Kelompok					
3	Menanggapi/mengerjakan LKS dengan antusias				√	
4	Aktif dalam kegiatan diskusi			√		
C	Tahap Permainan					
5	Keberanian dalam menjawab pertanyaan			√		
6	Semangat dalam mengikuti pembelajaran				√	
7	Kerjasama dan toleransi dengan anggota kelompok			√		
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
9	Perhatian dalam mengikuti pembelajaran			√		
D	Akhir Pembelajaran					
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor					36

Keterangan:

Skor 5 = 81 – 100

Skor 4 = 61 – 80

Skor 3 = 41 – 60

Skor 2 = 21 – 40

Skor 1 = 1 – 20

Tabel 3: Daftar Hasil Observasi Aktivitas Siswa

N O	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Acnes Monica	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3
2	Aminah	5	3	5	3	3	4	3	3	3	4
3	Anisa Batuah	5	3	5	4	3	4	3	3	3	3
4	Ardiansyah	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
5	Basran	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
6	Marlina	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
7	Miftahul Huda	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
8	M. Aldi	5	4	3	4	3	4	3	4	2	3
9	M. Rizki	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
10	M. Sahbani	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3
11	Rufiah	5	3	4	2	3	4	3	3	3	3
12	Rahimatunisya	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3
13	Roni	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3
14	Ruli Ramadana	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4
15	Supian Ansari	5	4	5	4	2	4	3	4	4	4
16	Sri Fuji Astuti	4	4	5	4	3	5	3	3	2	3
	Jumlah	65	48	63	48	42	61	47	50	45	51
	Rata-rata	81,5	60	78,7 5	60	52,5	76,2 5	58,7 5	62,5	56,2 5	63, 75

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{36}{50} \times 100 = 72$$

Melihat pada presentasi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tergolong cukup baik dengan hasil skor 72%. Hal ini berarti bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik. Meskipun demikian ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Di antaranya adalah keberanian dalam menjawab pertanyaan yang masih perlu ditingkatkan lagi. Juga pada saat melakukan diskusi terlihat masih belum kompak dan saling bantu. Siswa yang kemampuannya rendah masih

malu bertanya, dan yang kemampuannya lebih tinggi belum mau berbagi dan memberikan informasi ataupun menjelaskan materi yang sedang dibahas.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Daftar Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekwensi	Nilai X frekwensi	Prosentasi
1	100	1	100	6,25
2	90	4	360	25
3	80	2	160	12,5
4	70	4	280	25
5	60	2	120	12,5
6	50	3	150	18,75
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
11	0	-	-	-
	Jumlah	16	1170	100%
	Rata-rata		73,125	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tergolong sedang. Tabel di atas menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar berjumlah 5 orang (31,25%), dan yang mendapat nilai di atas standar ada 11 orang (68,75).

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah:

- a. Walau guru terlihat masih canggung dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat, namun dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Dari hasil pengamatan maka proses pembelajaran yang telah dikembangkan pada siklus satu ini adalah 72%

- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran cerdas cermat. Namun demikian mereka terlihat senang dan cukup antusias dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu 72%
- c. Masih banyak siswa yang belum berani menjawab pertanyaan dari guru pada saat kuis berlangsung dan saat melakukan diskusi siswa yang kemampuannya rendah mengalami kesulitan dalam memahami, dan menerima materi yang dikembangkan.

Melihat dari hasil observasi di atas terlihat bahwa minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik dengan hasil perolehan pada aktivitas siswa yaitu 72%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih intensif membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- 2) Memberikan pengakuan dan penghargaan
- 3) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dan menyediakan hadiah bagi kelompok yang berprestasi

II. Siklus Kedua (3 x 35 menit)

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum dan menetapkan kompetensi dasar yang dikembangkan adalah Mengenal Rasul-rasul Allah dengan materi Nama-nama Rasul Ulul Azmi
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- c. Guru membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, pedoman observasi, dan membuat kartu untuk kuis

2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (15 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Berdoa
- c) Presensi siswa
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tentang Rasul-rasul Allah. Standar kompetensi Mengenal Rasul-rasul Allah SWT, dengan kompetensi dasar Nama-nama Rasul Ulul Azmi
- e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut di papan tulis.

- f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan ceramah

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- a) Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- b) Memberi label kelompok berdasarkan huruf abjad
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- d) Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
- e) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- f) Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Setiap kelompok dipersilakan memilih kartu soal yang telah disiapkan.
- g) Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru, dilanjutkan kelompok B, C dan D
- h) Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.
- i) Setelah semua mendapat giliran, dilanjutkan pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan

- j) Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
- k) Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
- l) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

3) Kegiatan Akhir (20 Menit)

- a) Guru melakukan post tes kepada siswa
- b) Memberikan PR kepada siswa secara perorangan dan kelompok untuk dieksplorasi secara mendalam
- c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Suasana pembelajaran lebih bermakna
- 2) Hampir semua siswa terlihat senang dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

3. Tahap Mengamati (*Observation*)

Adapun hasil pengamatan terhadap guru, siswa, dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 3x35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Melakukan appersepsi				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Membagi siswa kepada beberapa kelompok					√
6	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok				√	
7	Menyampaikan materi dengan jelas				√	
8	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok				√	
9	Menjaga ketenangan kelas				√	
10	Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran				√	
11	Menguasai kelas				√	
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√		
14	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√	
15	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
16	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				√	
17	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar			√		
18	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				√	
19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman/kesimpulan dengan melibatkan siswa			√		
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai remedi/pengayaan					√
	Total Skor					

Keterangan:

Skor 5 = Sangat Tinggi

Skor 4 = Tinggi

Skor 3 = Sedang

Skor 2 = Rendah

Skor 1 = Sangat Rendah

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79$$

Menurut data yang ada terlihat bahwa hasil proses pembelajaran pada siklus kedua ini tergolong sedang yaitu 79. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus pertama. Dari ideal perolehan skor nilai 100, nilai yang diperoleh adalah 79 atau 79%, klasifikasi sedang. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penilaian pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah lebih baik sesuai dengan apa yang direncanakan, walaupun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Misalnya penggunaan alokasi waktu yang kadang-kadang bergeser dari tahapan-tahapan yang direncanakan. Secara keseluruhan berdasarkan data observasi yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif, dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas lebih baik dari sebelumnya.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat pada tabel berikut ini:

7	Miftahul Huda	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	M. Aldi	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4
9	M. Rizki	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
10	M. Sahbani	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
11	Rufiah	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4
12	Rahimatunisya	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3
13	Roni	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	Ruli Ramadana	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4
15	Supian Ansari	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4
16	Sri Fuji Astuti	4	3	4	3	3	3	3	5	4	3
	Jumlah	66	48	51	48	52	56	47	68	51	56
	Rata-rata	82,5	60	63,7 5	60	65	70	58,7 5	85	63,7 5	70

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$$

Melihat pada presentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor keaktifan siswa yaitu 78%, lebih tinggi dari siklus pertama yaitu 72%. Ini berarti minat siswa mengikuti pembelajaran PAI meningkat dengan signifikan yang dibuktikan dengan meningkatnya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Tes Hasil Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Daftar Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekwensi	Nilai X frekwensi	Prosentasi
1	100	4	400	25
2	90	2	180	12,5
3	80	2	160	12,5
4	70	5	350	31,25
5	60	3	180	18,75
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
	Jumlah	16	1270	100%
	Rata-rata		79,38	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran adalah 79,38. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa. Dan telah melampaui standar ketuntasan belajar sekolah yaitu 65,00. Dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan ada 3 orang (18,8%), dan yang tuntas ada 13 orang (81,2%).

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama ini adalah:

- a. Guru terlihat lebih percaya diri dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat ini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran dari 72% pada siklus satu pertemuan kedua menjadi 79% pada siklus dua .
- b. Guru intensif memotivasi siswa untuk lebih berani dan lebih percaya diri

- c. Siswa terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mencapai 78%
- d. Meningkatnya rata-rata nilai tes dari dan 73,12 menjadi 79,3

III. Siklus Ketiga (3 x 35 menit)

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum dan menetapkan kompetensi dasar yang dikembangkan adalah Mengenal Rasul-rasul Allah dengan materi Perbedaan antara Nabi dan Rasul
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
- c. Guru membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, pedoman observasi, dan membuat kartu untuk kuis

2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (15 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Berdoa
- c) Presensi siswa
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tentang Rasul-rasul Allah. Standar kompetensi Mengenal Rasul-rasul Allah SWT, dengan kompetensi dasar Perbedaan Antara Nabi dan Rasul

- e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut di papan tulis.
- f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan ceramah

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- a) Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- b) Memberi label kelompok berdasarkan huruf abjad
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- d) Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
- e) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- f) Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Setiap kelompok dipersilakan memilih kartu soal yang telah disiapkan.
- g) Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru, dilanjutkan kelompok B, C dan D
- h) Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.

- i) Setelah semua mendapat giliran, dilanjutkan pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan
- j) Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
- k) Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
- l) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

3) Kegiatan Akhir (20 Menit)

- a) Guru melakukan post tes kepada siswa
- b) Memberikan PR kepada siswa secara perorangan dan kelompok untuk dieksplorasi secara mendalam
- c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Suasana pembelajaran lebih bermakna
- 2) Hampir semua siswa terlihat senang dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

3. Tahap Mengamati (*Observation*)

Adapun hasil pengamatan terhadap guru, siswa, dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 3x35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Melakukan appersepsi					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Membagi siswa kepada beberapa kelompok					√
6	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok				√	
7	Menyampaikan materi dengan jelas				√	
8	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok				√	
9	Menjaga ketenangan kelas				√	
10	Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran					√
11	Menguasai kelas				√	
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√	
14	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√	
15	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
16	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				√	
17	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar				√	
18	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				√	
19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman/kesimpulan dengan melibatkan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan					√
Total Skor		87				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100\% = \frac{87}{100} \times 100\% = 87\%$$

Hasil presentasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Proses pembelajaran meningkat menjadi 87% dan masuk dalam kategori tinggi. Data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas semakin meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

N O	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A	Tahap Penyajian Kelas					
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Mengajukan pertanyaan				√	
B	Belajar Dalam Kelompok					
3	Menanggapi/mengerjakan LKS dengan antusias					√
4	Aktif dalam kegiatan diskusi				√	
C	Tahap Permainan					
5	Keberanian dalam menjawab pertanyaan				√	
6	Semangat dalam mengikuti pembelajaran					√
7	Kerjasama dan toleransi dengan anggota kelompok				√	
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√

9	Perhatian dalam mengikuti pembelajaran				√	
D	Akhir Pembelajaran					
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor	44				

Keterangan:

Skor 5 = 81 – 100

Skor 4 = 61 – 80

Skor 3 = 41 – 60

Skor 2 = 21 – 40

Skor 1 = 1 – 20

Tabel 11: Daftar Hasil Observasi Aktivitas Siswa

N O	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Acnes Monica	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4
2	Aminah	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4
3	Anisa Batuah	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4
4	Ardiansyah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	Basran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Marlina	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4
7	Miftahul Huda	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4
8	M. Aldi	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4
9	M. Rizki	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
10	M. Sahbani	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
11	Rufiah	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4
12	Rahimatunisya	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
13	Roni	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
14	Ruli Ramadana	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4
15	Supian Ansari	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
16	Sri Fuji Astuti	4	4	5	4	4	5	3	5	4	3
	Jumlah	67	56	66	53	56	65	55	69	55	58
	Rata-rata	83,7 5	70	82,5	66,2 5	70	81,2 5	68,7 5	86,2 5	68,7 5	72, 5

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{44}{50} \times 100\% = 88\% ; \text{klasifikasi aktif}$$

Melihat data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa meningkat hampir pada semua aspek. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat menarik perhatian siswa sehingga terlihat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi meningkat. Tingkat partisipasi dan keaktifan siswa yang meningkat mengindikasikan bahwa minat mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI meningkat.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Daftar Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekwensi	Nilai X frekwensi	Prosentasi
1	100	7	700	43,75
2	90	-		-
3	80	5	400	31,25
4	70	4	280	25
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
11	0	-	-	-
	Jumlah	16	1380	100%
	Rata-rata		86,25	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tergolong tinggi, yaitu mencapai 86,25. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa. Dan prosentasi siswa yang mencapai atau melebihi standar ketuntasan siswa adalah 100%.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dikelola guru mencapai 87% dengan klasifikasi tinggi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat sangat efektif dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan nilai 88% termasuk klasifikasi aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat yang dikembangkan guru sangat efektif dalam membangun keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Rasul-rasul Allah.
- c. Hasil tes siswa pada siklus tiga ini mencapai 86,25, klasifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan bahwa secara bertahap model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Mengenal Rasul-rasul Allah.

C. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Angket yang dibagikan kepada siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat pada tabel berikut:

Tabel 13: Sikap Siswa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Cerdas Cermat pada pembelajaran PAI

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Model pembelajaran cerdas cermat dapat menumbuhkan minat belajar saya	10	62,5	6	37,5				
2	Melalui pembelajaran cerdas cermat membuat aktivitas belajar saya menjadi meningkat dan lebih berkembang	9	56,3	7	43,7				
3	Pembelajaran cerdas cermat hendaknya juga diterapkan pada mata pelajaran lain	12	75	4	25				
4	Pembelajaran dengan model cerdas cermat membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan	11	68,8	5	31,2				
5	Melalui pembelajaran cerdas cermat membantu saya untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu	10	62,5	6	37,5				
6	Melalui pembelajaran cerdas cermat kolaborasi dengan sesama dan antar kelompok tercipta, sehingga termotivasi untuk belajar mandiri	7	43,7	9	56,3				
7	Pembelajaran cerdas cermat membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain	11	68,8	5	31,2				

8	Pembelajaran cerdas cermat melatih saya untuk berpikir praktis dan cepat dalam mengambil keputusan	9	56,3	7	43,7				
9	Melalui pembelajaran cerdas cermat sangat membantu saya untuk melanjutkan pelajaran berikutnya atau pendidikan yang lebih tinggi	8	50	8	50				
10	Pembelajaran cerdas cermat melatih kerjasama dengan anggota kelompok dalam mengambil keputusan dengan tepat	10	62,5	6	37,5				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Mengenal Rasul-rasul Allah. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi jawaban siswa sebagai berikut:

1. Model pembelajaran cerdas cermat dapat menumbuhkan minat belajar saya, yang sangat setuju 10 orang (62,5%), dan yang setuju 6 orang (37,5).
2. Membuat aktivitas belajar saya menjadi meningkat dan lebih berkembang, yang sangat setuju 9 orang (56,3%), dan yang setuju 7 orang (43,7%).
3. Hendaknya juga diterapkan pada mata pelajaran lain, yang setuju 12 orang (75%), dan setuju 4 orang (25%).
4. Membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 11 orang (68,8%), dan setuju 5 orang (31,2%).

5. Membantu saya untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu, yang sangat setuju 10 orang (62,3%), dan yang setuju 6 orang (37,5%).
6. Melalui pembelajaran cerdas cermat kolaborasi dengan sesama dan antar kelompok tercipta, sehingga termotivasi untuk belajar mandiri, yang sangat setuju 7 orang (43,7%), dan setuju 9 orang (56,3%).
7. Membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, yang sangat setuju 11 orang (68,8%), dan setuju 5 orang (31,2).
8. Melatih saya untuk berpikir praktis dan cepat dalam mengambil keputusan, yang setuju 9 orang (56,3%), dan setuju 7 orang (43,3%).
9. Sangat membantu saya untuk melanjutkan pelajaran berikutnya atau pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat setuju 8 orang (50%), dan setuju 8 orang (50%).
10. Melatih kerjasama dengan anggota kelompok dalam mengambil keputusan dengan tepat, yang sangat setuju 10 orang (62,5%), dan setuju 6 orang (37,5%).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu 3x(3x35 menit); observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan hasil kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat sangat

efektif dalam meningkatkan minat, apresiasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Rasul-rasul Allah.

Hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, sebagaimana direncanakan guru sebelumnya secara bertahap mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut:
 - a. Siklus I dengan skor 72. Proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran berlangsung lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.
 - b. Siklus II dengan skor 79. Hal ini berarti mengalami peningkatan secara signifikan. Proses pembelajaran berlangsung lancar, kondusif, menyenangkan, dan tujuan pembelajaran tercapai.
 - c. Siklus III dengan skor 87. Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara bertahap memperlihatkan peningkatan yang sangat berarti.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam aktivitas belajar tergambar dari hasil observasi berikut:

- a. Siklus I dengan skor 72, klasifikasi sedang Siswa terlihat cukup antusias dan gembira dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat
 - b. Siklus II dengan skor 78, klasifikasi sedang Terlihat peningkatan yang signifikan. Hal ini karena guru terus memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat.
 - c. Siklus III dengan skor 88, klasifikasi tinggi. Hal ini berarti bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI meningkat yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Hasil tes siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat menunjukkan grafik yang meningkat seiring meningkatnya keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:
- a. Siklus I dengan perolehan rata-rata 73,125, klasifikasi sedang. Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa di atas standar ketuntasan siswa. Akan tetapi masih ada 5 orang (31,25%) yang nilainya masih dibawah standar yang ditetapkan sekolah, yaitu 65,0.
 - b. Siklus II dengan rata-rata 79,38, klasifikasi sedang.. Pada siklus ini terlihat bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat lagi.

- c. Siklus III dengan rata-rata 86,25, klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang direncanakan guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan minimal adalah 100%.

Guru dalam mendesain model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada awalnya mengalami kesulitan karena para siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang demikian. Siswa yang pintar/pandai lebih suka belajar dan bekerja sendiri. Siswa terkesan egois, dan kurang suka bergabung dengan anggota kelompok yang lain. Demikian juga siswa yang kurang pandai masih malu bertanya kepada anggota kelompoknya.

Guru berusaha memberi penjelasan tentang pentingnya berbagi, bekerjasama, bersahabat tanpa memerhatikan kepintaran atau kemampuan orang lain. Justru siswa yang memiliki kelebihan dapat membantu siswa lainnya dengan membantunya memberi penjelasan tentang materi yang belum dipahami pada saat melakukan diskusi kelompok.

Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat sangat efektif dalam meningkatkan minat, apresiasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Abang 1 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut sehingga dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Data-data yang ada menunjukkan bahwa setiap siklusnya terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan. Siswa menjadi bersemangat dan merasa senang mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan ekspresi mereka yang terlihat ceria dan gembira, yang pada akhirnya membuat mereka antusias mengikuti pembelajaran.

Melalui strategi pembelajaran cerdas cermat setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapat, berusaha menjawab, dan menemukan informasi tentang topik tersebut.

Pada setiap akhir pembelajaran diberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Oleh karena itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya di samping keberhasilan masing-masing secara individu. Tanggung jawab yang diberikan guru mampu meningkatkan minat, motivasi dan aktivitas serta semangat siswa dalam belajar untuk kebaikan dirinya dan kemajuan bersama.

Adanya hadiah juga memotivasi siswa untuk lebih baik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang mengandung kompetisi merangsang siswa untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya. Tercipta persaingan yang sehat antar siswa dan menumbuhkembangkan kreatifitas, kemampuan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa. Siswa juga lebih dapat menghargai dan memerhatikan orang lain, mampu berlapang dada, membangun

suasana harmonis dan kekeluargaan antar siswa, dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik atas dasar penghargaan dan kebersamaan.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat pada umumnya siswa memberikan apresiasi yang positif, dengan prosentasi jawaban sangat setuju 60,6%, dan setuju 39,4%. Dengan demikian maka model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk membangun kerjasama siswa, membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, mengembangkan kreatifitas menuju tercapainya kualitas belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapat dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dikelola dengan menggunakan strategi pembelajaran cerdas cermat dilaksanakan dalam tiga siklus (9 x 35 menit) dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi, aktivitas, semangat, perhatian, keberanian, kerjasama dan toleransi, keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I dengan skor 72, klasifikasi sedang, siklus II dengan skor 78, klasifikasi sedang dan siklus III dengan skor 88, klasifikasi tinggi. Hal ini berarti bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI setiap siklusnya meningkat. Hasil belajar siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, yaitu: siklus I dengan rata-rata 73,125, klasifikasi sedang. Siklus II dengan rata-rata 79,38, klasifikasi sedang. Siklus III dengan rata-rata 86,25, klasifikasi baik. Selanjutnya pada aspek guru. Kinerja guru dalam PBM juga mengalami peningkatan kualitas setiap siklusnya yang dapat dilihat dari siklus I dengan skor 72, klasifikasi sedang,

siklus II dengan skor 79, klasifikasi sedang, dan siklus III dengan skor 87, klasifikasi tinggi.

2. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat menunjukkan apresiasi yang positif yang berdampak pada peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa, dengan prosentasi jawaban sangat setuju 60,64%, dan setuju 39,36%.

B. SARAN-SARAN

Seorang pendidik hendaknya harus terus introspeksi diri dan bertanggung jawab dengan kegiatan pembelajaran yang ditugaskan kepadanya. Guru harus terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mengetahui kekurangan dan kelemahannya dalam pembelajaran. Guru harus berusaha untuk mengatasinya dan menemukan solusi yang terbaik serta mengantisipasi apabila dalam pembelajaran mengalami kendala dan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe cerdas cermat merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan karena strategi pembelajaran ini menekankan kerjasama antar siswa dan menyatukan perbedaan antar siswa baik suku, ras, jenis kelamin, dan tingkat kecerdasan siswa, sehingga masing-masing siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompoknya. Juga dapat dijadikan review materi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.1991.
- Burhanuddin, Dkk. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, tth.
- Dinas Pendidikan & Departemen Agama, *Panduan Untuk Peningkatan Proses Belajar dan Mengajar*, International Development Center of Japan, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fajri, Em Zul & Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi*. Jakarta: Difa Publisher, Cet. Ke-3, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hermawan, A. Haris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo,2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. ke-6, 2008.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet. ke-13, 2006.
- Shihab, Quraisy , *Membumikan Alquran*, Bandung:Mizan, 1994.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke-4, 2003.
- WS.Winkel,SJ,*Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Media Abadi, Cet. ke-6, 2004.

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Hal	Terjemah
1	II	10	“ Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah”
2	II	20	“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
3	II	26	“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”
4	II	30	“Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada

			Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."
--	--	--	--

Lampiran 2

FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama / NIM : Nurul Khatimah/0921210822
 Pangkat/Gol.Ruang : Pengatur / IIc
 Jabatan : Guru PAI
 Tempat Tugas : SDN Kayu Abang 1
 Kecamatan : Tambang Ulang Kab. Tanah Laut
 Guru Kelas : 5 (Lima)
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi Pokok : Nama-nama Rasul Allah

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = kurang
- 2 = rendah
- 3 = sedang
- 4 = tinggi
- 5 = sangat tinggi

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					
2	Memeriksa kesiapan siswa					
3	Melakukan appersepsi					
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
5	Membagi siswa kepada beberapa kelompok					
6	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok					
7	Menyampaikan materi dengan jelas					
8	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok					
9	Menjaga ketenangan kelas					
10	Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran					
11	Menguasai kelas					
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
14	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
15	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
16	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
17	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar					
18	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya					

19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman/kesimpulan dengan melibatkan siswa					
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan					
	Total Skor					

Keterangan pengolahan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{100} \times 100$$

Tambang Ulang, 3 Pebruari 2011
Observer,

Abdi, S.Pd
NIP. 196901072006041008

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM KBM**

Model Pembelajaran : Cerdas cermat
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : 5/2
 Sekolah : SDN Kayu Abang 1
 Kecamatan : Tambang Ulang

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak aktif
- 2 = tidak aktif
- 3 = kurang aktif
- 4 = aktif
- 5 = sangat aktif

N O	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A	Tahap Penyajian Kelas					
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengajukan pertanyaan					
B	Belajar Dalam Kelompok					
3	Menanggapi/mengerjakan LKS dengan antusias					
4	Aktif dalam kegiatan diskusi					
C	Tahap Permainan					
5	Keberanian dalam menjawab pertanyaan					
6	Semangat dalam mengikuti pembelajaran					
7	Kerjasama dan toleransi dengan anggota kelompok					
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
9	Perhatian dalam mengikuti pembelajaran					
D	Akhir Pembelajaran					
10	Menyimpulkan hasil					
	Total Skor					

Keterangan pengolahan nilai :

Tambang Ulang, 3 Pebruari 2011
Observer,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100$$

Abdi, S.Pd
NIP.196901072006041008

Lampiran 4

KUESIONER SISWA

Nama :
Kelas : 5

Petunjuk

Berilah tanda check (V) pada pilihan yang kamu pilih dengan ketentuan:

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Persepsi Siswa	SS	S	KS	TS
1	Metode cerdas cermat dapat menumbuhkan minat belajar saya				
2	Melalui pembelajaran cerdas cermat membuat aktivitas belajar saya menjadi meningkat dan lebih berkembang				
3	Pembelajaran cerdas cermat hendaknya juga diterapkan pada mata pelajaran lain				
4	Pembelajaran dengan model cerdas cermat membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan				
5	Melalui pembelajaran cerdas cermat membantu saya untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu				
6	Melalui pembelajaran cerdas cermat kolaborasi dengan sesama dan antar kelompok tercipta, sehingga termotivasi untuk belajar mandiri				
7	Pembelajaran cerdas cermat membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain				
8	Pembelajaran cerdas cermat melatih saya untuk berpikir praktis dan cepat dalam mengambil keputusan				
9	Melalui pembelajaran cerdas cermat sangat membantu saya untuk melanjutkan pelajaran berikutnya atau pendidikan yang lebih tinggi				
10	Pembelajaran cerdas cermat melatih kerjasama dengan anggota kelompok dalam mengambil keputusan dengan tepat				

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, 4 Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

1. Lakukan telaah secara kelompok terhadap materi ketujuh tentang "Mengenal Rasul-rasul Allah", dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Baca materi ketujuh dengan cermat dan teliti
 - b. Telaah materi tentang Rasul-rasul Allah
 - c. Lakukan diskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang dipelajari dan buat kesimpulannya
2. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Lampiran 6

SIKLUS I RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SDN	: Kayu Abang 1
Kelas/Semester	: V/2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	: Menenal Rasul-rasul Allah
Kompetensi Dasar	: Menyebutkan nama-nama Rasul Allah
Indikator	: 1. Mampu menyebutkan nama-nama Rasul Allah 2. Mampu menyebutkan sifat-sifat wajib bagi rasul 1. Mampu menyebutkan sifat mustahil bagi rasul 2. Mampu menyebutkan pengertian beriman dengan rasul
Metode Pembelajaran	: Cerdas cermat

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - Guru memberi salam
 - Berdoa
 - Presensi siswa
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tentang Rasul-rasul Allah.
 - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut di papan tulis.
 - Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan ceramah
2. Kegiatan Inti (70 Menit)
 - Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
 - Memberi label kelompok berdasarkan hurup abjad
 - Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
 - Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
 - Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Setiap kelompok dipersilakan memilih kartu soal yang telah disiapkan.
 - Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru, dilanjutkan kelompok B, C dan D
 - Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.

- Setelah semua mendapat giliran, dilanjutkan pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan
 - Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
 - Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
- Guru melakukan post tes kepada siswa
 - Memberikan PR kepada siswa secara perorangan dan kelompok untuk dieksplorasi secara mendalam
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Alat/Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama Rasul Allah
2. Senang Belajar Agama Islam Untuk SD Kelas 5, Penerbit PT Erlangga, Halaman 82-84
3. Buku pendamping BSE: "Zamrud", untuk kelas 5, halaman 13-15
4. Kartu soal

Materi:

Menyebutkan Nama-nama Rasul Allah

Pemimpin yang diutus Allah kepada umat manusia adalah rasul. Kita wajib mempercayai apa yang disampaikan kepada kita, karena ajaran itu berasal dari Allah Swt.

Nabi dan Rasul adalah seorang laki-laki yang dipilih Allah yang diberikan wahyu kepadanya dengan perantara malaikat jibril. Nabi dan rasul adalah manusia biasa yang bisa makan, minum, tidur dan sebagainya.

Allah memberikan keistimewaan kepada rasul dengan sifat-sifat yang baik, yaitu:

1. Sidik, artinya benar. Seorang rasul akan berkata dengan benar dan tidak mungkin berdusta
2. Amanah, artinya terpercaya. Seorang rasul adalah seorang yang dapat dipercaya.
3. Tablig, artinya menyampaikan. Seorang rasul akan menyampaikan apa yang telah diwahyukan kepadanya.
4. Fatanah, artinya cerdas.

Nabi dan rasul adalah manusia yang maksum, artinya terjaga dari perbuatan dosa, tidak mempunyai sifat-sifat yang jelek. Sifat jelek itu disebut sifat mustahil. Adapun sifat mustahil itu sebagai berikut:

1. Kizib, artinya dusta. Seorang rasul tidak mungkin adalah seorang pendusta.
2. Khianat, artinya tidak dapat dipercaya. Musathil rasul tidak bis dipercaya.
3. Kitman, artinya menyembunyikan. Rasul tidak mungkin menyembunyikan wahyu yang telah diterimanya.
4. Baladah, artinya bodoh. Rasul tidak mungkin seorang yang bodoh karena ia merupakan panutan dan teladan bagi umatnya.

Allah Swt mengutus para rasul jumlahnya sangat banyak, namun yang wajib kita ketahui hanya 25 orang, yaitu sebagai berikut:

- | | | |
|--------------------|----------------------|---------------------|
| 1. Nabi Adam As | 11. Nabi Yusuf As | 21. Nabi Yunus As |
| 2. Nabi Idris As | 12. Nabi Ayyub As | 22. Nabi Zakaria As |
| 3. Nabi Nuh As | 13. Nabi Zulkifli As | 23. Nabi Yahya As |
| 4. Nabi Hud As | 14. Nabi Syuaib As | 24. Nabi Isa As |
| 5. Nabi Saleh As | 15. Nabi Musa As | 25. Nabi Muhammad |
| 6. Nabi Ibrahim As | 16. Nabi Harun As | |
| 7. Nabi Luth As | 17. Nabi Daud As | |
| 8. Nabi Ismail As | 18. Nabi Sulaiman As | |
| 9. Nabi Ishak As | 19. Nabi Ilyas As | |
| 10. Nabi Yakub As | 20. Nabi Ilyasa As | |

Penilaian:

Prosedur penilaian : Tes lisan dan tertulis

Jenis tes : Multiple choice/ pilihan ganda dan mencocokkan jawaban

a. Multiple choice

Berilah tanda silang (X) a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Pemimpin yang diutus Allah kepada umat manusia adalah.....
a. panglima b. rasul c. ulama d. makhluk
- Sifat rasul fatanah artinya.....
a. cerdas b. benar c. dipercaya d. cekatan
- Semua rasul adalah seorang.....
a. wanita b. ibu c. Laki-laki d. nenek
- Berikut ini yang merupakan sifat mustahil bagi rasul adalah.....
a. siddik b. tablig c. cerdas d. kitman
- Semua nabi mendapat gelar maksum, maksudnya.....
a. dipelihara dari dosa b. luar biasa c. nasib buruk d. keistimewaan

b. Soal Mencocokkan jawaban. Cocokkan jawaban di sebelah kanan!

- Nabi dan rasul dijadikan dari golongan.....
- Rasul tidak mungkin menyembunyikan wahyu karena rasul bersifat.....
- Wahyu disampaikan melalui malaikat.....
- Sifat yang tidak mungkin ada pada rasul dinamakan.....
- Keistimewaan yang diberikan kepada rasul disebut.....

Pilihan jawaban: sifat mustahil - manusia - Jibril - mukjizat - tablig

Kunci jawaban:

a. Soal multiple choice:

1. b 2. a 3. c 4. d 5. a

b. Soal mancocokkan:

1. manusia 2. tablig 3. Jibril 4. sifat mustahil 5. Mukjizat

Pedoman pemberian nilai/skor:

- Jumlah soal 10 buah
- Setiap jawaban benar diberi skor 1
- Skor maksimum 10 dan minimum 0
- Nilai akhir (NA) dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, 3 Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009

Lampiran 7

**SIKLUS I
SOAL TES**

A. Multiple choice

Berilah tanda silang (X) a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Pemimpin yang diutus Allah kepada umat manusia adalah.....
a. panglima b. rasul c. ulama d. makhluk
2. Sifat rasul fatanah artinya.....
a. cerdas b. benar c. dipercaya d. cekatan
3. Semua rasul adalah seorang.....
a. wanita b. ibu c. Laki-laki d. nenek
4. Berikut ini yang merupakan sifat mustahil bagi rasul adalah.....
a. siddik b. tablig c. cerdas d. kitman
5. Semua nabi mendapat gelar maksum, maksudnya.....
a. dipelihara dari dosa b. luar biasa c. nasib buruk d. keistimewaan

B. Soal Mencocokkan jawaban. Cocokkan jawaban di sebelah kanan!

- | | |
|--|------------------|
| 6. Nabi dan rasul dijadikan dari golongan..... | Pilihan Jawaban: |
| 7. Rasul tidak mungkin menyembunyikan wahyu karena rasul bersifat..... | sifat mustahil |
| 8. Wahyu disampaikan melalui malaikat..... | manusia |
| 9. Sifat yang tidak mungkin ada pada rasul dinamakan..... | tablig |
| 10. Keistimewaan yang diberikan kepada rasul disebut..... | Jibril |
| | mukjizat |

Lampiran 8

DAFTAR HASIL TES SIKLUS I

Sekolah/Kelas : SDN Kayu Abang 1/V
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA
1	Acnes Monica	80
2	Aminah	100
3	Anisa Batuah	90
4	Ardiansyah	70
5	Basran	50
6	Marlina	80
7	Miftahul Huda	70
8	M. Aldi	90
9	M. Rizki	70
10	M. Sahbani	50
11	Rufiah	70
12	Rahimatunisya	50
13	Roni	60
14	Ruli Ramadana	90
15	Supian Ansari	90
16	Sri Fuji Astuti	60
	Jumlah	1170
	Rata-rata	73,1

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009

Lampiran 9

SIKLUS II RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SDN	: Kayu Abang 1
Kelas/Semester	: V/2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	: Mengetahui Rasul-rasul Allah
Kompetensi Dasar	: Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
Indikator	: 1. Mampu menyebutkan pengertian ulul azmi 2. Mampu menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi 3. Mampu menceritakan kisah para rasul ulul azmi
Metode Pembelajaran	: Cerdas cermat

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - Guru memberi salam
 - Berdoa
 - Presensi siswa
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tentang Rasul-rasul Ulul Azmi.
 - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut di papan tulis.
 - Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan ceramah
2. Kegiatan Inti (70 Menit)
 - Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
 - Memberi label kelompok berdasarkan huruf abjad
 - Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
 - Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
 - Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Setiap kelompok dipersilakan memilih kartu soal yang telah disiapkan.
 - Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru, dilanjutkan kelompok B, C dan D
 - Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.

- Setelah semua mendapat giliran, dilanjutkan pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan
 - Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
 - Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
- Guru melakukan post tes kepada siswa
 - Memberikan PR kepada siswa secara perorangan dan kelompok untuk dieksplorasi secara mendalam
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Alat/Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama Rasul ulul azmi
2. Senang Belajar Agama Islam Untuk SD Kelas 5, Penerbit PT Erlangga, Halaman 85
3. Buku pendamping BSE: "Zamrud", untuk kelas 5, halaman 16-17
4. Kartu soal

Materi:

Menyebutkan Nama-nama Rasul Ulul Azmi

Ada beberapa rasul yang memiliki keistimewaan yang luar biasa. Keistimewaan tersebut adalah mempunyai ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan dakwah. Mereka mendapat gelar rasul ulul azmi.

Ulul azmi berasal dari kata ulu/uli yang berarti mempunyai atau memilik, dan al-azmi berarti keteguhan/tekad yang kuat. Rasul ulul azmi maksudnya adalah rasul yang mempunyai keteguhan dan kesabaran yang sangat kuat dalam menghadapi berbagai rintangan selama menyampaikan ajaran agama Allah kepada umatnya.

Rasul ulul azmi ada 5 orang yaitu:

1. Nabi Nuh As
Nabi nuh adalah nabi yang luar biasa sabar, karena umatnya tidak mau percaya dengan apa yang disampaikannya, termasuk istri dan anaknya. Sampai akhirnya Nabi Nuh diberi wahyu untuk membuat kapal. Ketika kapal telah selesai Nabi Nuh dan umatnya yang beriman masuk ke dalam kapal. Kemudian terjadilah banjir yang menenggelamkan bumi. Semua manusia yang tidak beriman hanyut dan tenggelam termasuk istri dan anak Nabi Nuh As.
2. Nabi Ibrahim As
Nabi Ibrahim hidup di zaman Raja Namrud yang kejam. Ia menyembah berhala patung. Ketika Nabi Ibrahim mengajaknya menyembah Allah, Namrud murka dan menyuruh untuk membakarnya hidup-hidup. Nabi Ibrahim tetap sabar. Dan pertolongan Allah datang, Nabi Ibrahim tidak hangus sedikit pun meski dihukum bakar.

Ketika Nabi Ibrahim mempunyai anak yang saleh bernama Ismail, ia diperintahkan Allah menyembelih Ismail untuk menguji keimanannya. Namun Ibrahim tetap tabah dan mentaati perintah Allah sampai datang pertolongan tuhan yaitu diganti dengan seekor domba.

3. Nabi Musa as

Nabi Musa lahir di zaman raja Firaun yang mengaku sebagai tuhan. Ketika itu jika anak laki-laki lahir harus dibunuh. Ibu Nabi Musa menyelamatkannya dengan menghanyutkannya ke sungai Nil dan ditemukan oleh Asiah, istri Firaun yang kemudian memeliharakan Musa dengan kasih sayang. Setelah Musa menjadi rasul, ia mengajak Firaun untuk menyembah Allah. Firaun marah dan ingin membunuh Nabi Musa. Nabi Musa juga pernah diadu dengan tukang sihir, Akan tetapi Nabi Musa tetap sabar dan pertolongan Allah selalu datang dan menyelamatkannya dari rencana jahat Firaun.

4. Nabi Isa As

Nabi Isa adalah anak Maryam dan tidak mempunyai ayah. Lahirnya penuh fitnah. Maka diberikan keajaiban luar biasa. Bayi Isa bisa bicara dan menjelaskan tentang kelahirannya.

Ketika menyebarkan agama Allah beliau dihianati muridnya dan mereka berencana membunuh Nabi Isa dengan menyalibnya. Tetapi Allah Mahakuasa, diselamatkan Nabi Isa dan yang disalib adalah muridnya yang berhianat yaitu Yahuda yang diserupakan dengan Nabi Isa as.

5. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad lahir di zaman jahiliyah. Perang, mabuk-mabukan, judi merupakan hal biasaa ketika itu. Ketika Nabi Muhammad menyiarkan dakwah, kafir Quarisy marah dan menentangnya. Berbagai cara dilakukan untuk menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw. Mereka mempengaruhi dengan jabatan, harta dan wanita cantik. Cara kekerasan pun dilakukan yaitu sayembara untuk membunuh, pernah juga memboikot Rasulullah. Namun beliau tetap sabar dan tabah.

Samapi datang perintah hijrah ke Madinah. 13 tahun di Madinah Islam berkembang pesat, bahkan menguasai sebagian dunia.

Penilaian:

Prosedur penilaian : Tes lisan dan tertulis

Jenis tes : Multiple choice/ pilihan ganda dan mencocokkan jawaban

a. Multiple choice

Berilah tanda silang (X) a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Nabi yang termasuk ulul azmi adalah.....

a. Adam b. Isa c. Yusuf d. Idris

2. Seorang rasul menghadapi musibah dengan.....

a. resah b. marah c. sabar d. sedih

3. Nabi Muhammad lahir di zaman.....

a. jahiliyah b. moderen c. purba d. sekarang

4. Ibu Nabi Isa bernama.....
 - a. Aisyah
 - b. Maryam
 - c. Hadijah
 - d. Hafsah
 5. Rasul ulul azmi yang anak dan istrinya durhaka adalah.....
 - a. Nuh
 - b. Musa
 - c. Isa
 - d. Ibrahim
- a. Soal Mencocokkan jawaban. Cocokkan jawaban di sebelah kanan!
6. Ulul azmi artinya adalah rasul yang memiliki.....
 7. Mukjizat yang paling agung yang diberikan kepada Nabi Muhammad adalah.....
 8. Rasul ulul azmi berjumlah.....
 9. Nabi yang hidup di zaman Raja Firaun adalah.....
 10. Anak Nabi Ibrahim yang akan disembelih adalah.....

Pilihan jawaban: Alquran - 5 Orang - Ismail - keteguhan dan ketabahan - Musa As

Kunci jawaban:

- a. Soal multiple choice:
 1. b
 2. c
 3. c
 4. a
 5. a
- b. Soal mancocokkan:
 6. Keteguhan dan kesabaran
 7. Alquran
 8. 5 orang
 9. Musa As
 10. Ismail

Pedoman pemberian nilai/skor:

- Jumlah soal 10 buah
- Setiap jawaban benar diberi skor 1
- Skor maksimum 10 dan minimum 0
- Nilai akhir (NA) dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, 3 Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009

Lampiran 10

**SIKLUS II
SOAL TES**

A. Multiple choice

Berilah tanda silang (X) a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Nabi yang termasuk ulul azmi adalah.....
a. Adam b. Isa c. Yusuf d. Idris
2. Seorang rasul menghadapi musibah dengan.....
a. resah b. marah c. sabar d. sedih
3. Nabi Muhammad lahir di zaman.....
a. jahiliyah b. moderen c. purba d. sekarang
4. Ibu Nabi Isa bernama.....
a. Aisyah b. Maryam c. Hadijah d. Hafsah
5. Rasul ulul azmi yang anak dan istrinya durhaka adalah.....
a. Nuh b. Musa c. Isa d. Ibrahim

B. Soal Mencocokkan jawaban. Cocokkan jawaban di sebelah kanan!

- | | |
|---|-----------------------------|
| 6. Ulul azmi artinya adalah rasul yang memiliki..... | Pilihan Jawaban: |
| 7. Mukjizat yang paling agung yang diberikan kepada Nabi Muhammad adalah..... | Alquran |
| 8. Rasul ulul azmi berjumlah..... | 5 orang |
| 9. Nabi yang hidup di zaman Raja Firaun adalah... | Ismail |
| 10. Anak Nabi Ibrahim yang akan disembelih adalah..... | Musa As |
| | keteguhan dan kesa
baran |

Lampiran 11

DAFTAR HASIL TES SIKLUS II

Sekolah/Kelas : SDN Kayu Abang 1/V
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA
1	Acnes Monica	90
2	Aminah	100
3	Anisa Batuah	100
4	Ardiansyah	70
5	Basran	60
6	Marlina	80
7	Miftahul Huda	70
8	M. Aldi	90
9	M. Rizki	70
10	M. Sahbani	60
11	Rufiah	70
12	Rahimatunisya	60
13	Roni	70
14	Ruli Ramadana	100
15	Supian Ansari	100
16	Sri Fuji Astuti	80
	Jumlah	1270
	Rata-rata	79,38

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009

SIKLUS III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SDN	: Kayu Abang 1
Kelas/Semester	: V/2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	: Mengenal Rasul-rasul Allah
Kompetensi Dasar	: Membedakan nabi dan rasul
Indikator	: Mampu membedakan antara nabi dan rasul
Metode Pembelajaran	: Cerdas cermat

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- Guru memberi salam
- Berdoa
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tentang Membedakan nabi dan rasul.
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut di papan tulis.
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan ceramah

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- Membagi siswa kepada 4 kelompok belajar beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan kemampuannya (kecerdasannya).
- Memberi label kelompok berdasarkan hurup abjad
- Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- Kelompok melakukan telaah untuk pendalaman materi.
- Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- Penerapan model pembelajaran cerdas cermat. Setiap kelompok dipersilakan memilih kartu soal yang telah disiapkan.
- Kelompok A mendapat kesempatan pertama menjawab pertanyaan pada kartu soal yang telah mereka pilih yang dibacakan oleh guru, dilanjutkan kelompok B, C dan D
- Jika kelompok giliran tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh meminta untuk menjawab.

- Setelah semua mendapat giliran, dilanjutkan pertanyaan rebutan. Setiap kelompok boleh menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan
 - Permainan berakhir. Skor terakhir dijumlahkan.
 - Kelompok yang mendapat skor tinggi mendapat penghargaan/reward.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
- Guru melakukan post tes kepada siswa
 - Memberikan PR kepada siswa secara perorangan dan kelompok untuk dieksplorasi secara mendalam
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Alat/Sumber Belajar:

1. Senang Belajar Agama Islam Untuk SD Kelas 5, Penerbit PT Erlangga, Halaman 85
2. Buku pendamping BSE: "Zamrud", untuk kelas 5, halaman 18
3. Kartu soal

Materi

Perbedaan Nabi dan Rasul

Setiap membahas mengenai utusan Allah Swt. Pasti akan menemukan dua istilah yang selalu disebut bersamaan, yaitu istilah nabi dan rasul. Samakah nabi dan rasul? Nabi dan rasul tidaklah sama. Nabi adalah seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah melalui Malaikat Jibril untuk diamalkan oleh dirinya sendiri, sedangkan rasul adalah seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah melalui Malaikat Jibril untuk diamalkan sendiri dan juga untuk disampaikan kepada umatnya.

Nabi tidak mempunyai umat untuk dipimpin, sedangkan rasul memiliki umat untuk dipimpin dan dibimbing kepada ajaran Allah Swt. Semua rasul sudah tentu merupakan nabi, tetapi tidak semua nabi adalah rasul. Salah satu nabi yang ada dalam Alquran adalah Nabi Hidir.

Nabi dan rasul terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaan antara nabi dan rasul adalah sebagai berikut.

No	Nabi	Rasul
1	Seorang nabi belum tentu rasul	Semua rasul pasti sebagai nabi
2	Diberi wahyu untuk dirinya sendiri	Diberi wahyu untuk dirinya sendiri dan untuk disampaikan kepada umatnya
3	Tidak memiliki umat (pengikut)	Memiliki umat (pengikut)
4	Sifat wajib bagi nabi hanya sidiq, amanah, dan fatanah	Sifat rasul adalah sidiq, amanah, tablig, dan fatanah
5	Bertugas untuk dirinya sendiri	Bertugas untuk dirinya sendiri dan umatnya

Sedangkan persamaan nabi dan rasul adalah sebagai berikut:

1. Sama-sama manusia
2. Sama-sama dipilih oleh Allah Swt
3. Sama-sama menerima wahyu
4. Memiliki sifat maksum

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang rasul sudah tentu nabi dan seorang nabi belum tentu menjadi seorang rasul

Penilaian:

Prosedur penilaian : Tes lisan dan tertulis

Jenis tes : Multiple choice/ pilihan ganda dan mencocokkan jawaban

a. Multiple choice

Berilah tanda silang (X) a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Nabi hanya wajib memiliki sifat yang berjumlah
a. satu b. dua c. tiga d. empat
2. Rasul mendapat wahyu untuk.....
a. disampaikan b. disimpan c. disembunyikan d. dirahasiakan
3. Setiap rasul memiliki untuk dipimpin.
a. perusahaan b. umat c. pasukan d. kantor
4. Nabi bertugas untuk
a. orang lain b. umat c. keluarganya d. dirinya sendiri
5. Salah satu nabi yang terdapat dalam Alquran adalah.....
a. Nuh b. Musa c. Isa d. Hidir

b. Soal Mencocokkan jawaban. Cocokkan jawaban di sebelah kanan!

6. Nabi dan rasul sama-sama menerima.....
7. Sifat yang tidak wajib dimiliki nabi adalah.....
8. Rasul yang wajib diketahui berjumlah.....
9. Nabi dan rasul berjenis.....
10. Seorang rasul pasti adalah seorang.....

Pilihan jawaban: nabi – 25 orang - wahyu – tablig – laki-laki

Kunci jawaban:

a. Soal multiple choice:

1. c 2. a 3. b 4. d 5. D

b. Soal mancocokkan:

6. wahyu 7. tablig 8. 25 orang 9. Laki-laki 10. Nabi

Pedoman pemberian nilai/skor:

- Jumlah soal 10 buah
- Setiap jawaban benar diberi skor 1
- Skor maksimum 10 dan minimum 0
- Nilai akhir (NA) dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009

Lampiran 13

**SIKLUS III
SOAL TES**

a. Multiple choice

Berilah tanda silang (X) a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Nabi hanya wajib memiliki sifat yang berjumlah
a. satu b. dua c. tiga d. empat
2. Rasul mendapat wahyu untuk.....
a. disampaikan b. disimpan c. disembunyikan d. dirahasiakan
3. Setiap rasul memiliki untuk dipimpin.
a. perusahaan b. umat c. pasukan d. kantor
4. Nabi bertugas untuk
a. orang lain b. umat c. keluarganya d. dirinya sendiri
5. Salah satu nabi yang terdapat dalam Alquran adalah.....
a. Nuh b. Musa c. Isa d. Hidir

b. Soal Mencocokkan jawaban. Cocokkan jawaban di sebelah kanan!

6. Nabi dan rasul sama-sama menerima.....
7. Sifat yang tidak wajib dimiliki nabi adalah.....
8. Rasul yang wajib diketahui berjumlah.....
9. Nabi dan rasul berjenis.....
10. Seorang rasul pasti adalah seorang.....

Pilihan jawaban: nabi – 25 orang - wahyu – tablig – laki-laki

Kunci jawaban:

a. Soal multiple choice:

1. c 2. a 3. b 4. d 5. d

b. Soal mancocokkan:

6. wahyu 7. tablig 8. 25 orang 9. Laki-laki 10. nabi

Lampiran 14

DAFTAR HASIL TES SIKLUS III

Sekolah/Kelas : SDN Kayu Abang 1/V
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA
1	Acnes Monica	100
2	Aminah	100
3	Anisa Batuah	100
4	Ardiansyah	70
5	Basran	70
6	Marlina	100
7	Miftahul Huda	80
8	M. Aldi	100
9	M. Rizki	80
10	M. Sahbani	70
11	Rufiah	80
12	Rahimatunisya	70
13	Roni	70
14	Ruli Ramadana	100
15	Supian Ansari	100
16	Sri Fuji Astuti	80
	Jumlah	1370
	Rata-rata	85,625

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tambang Ulang, Pebruari 2011
Guru PAI,

Drs. M. Sabri Noor
NIP 19611122 1985031 008

Nurul Khatimah
NIP 19740225 200701 2 009